

SKRIPSI

**STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN KADER PASCA
PELATIHAN PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK (PMBA) DI
KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

Ajeng Ersyam Putri

KM.P.18.00080

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2020**



SKRIPSI

**STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN KADER PASCA
PELATIHAN PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK (PMBA) DI
KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN**

Disusun dan Diajukan :
Ajeng Ersyam Putri
KM.P.18.00080

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 6 Agustus 2020

Pembimbing Utama

Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si

Pembimbing Pendamping

Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji

Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, Agustus 2020



Studi Kesehatan Masyarakat (S1)

Dewi Aryaning Wulandari, S.K.M., M.P.H.



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ajeng Ersyam Putri
NIM : K.M.P.18.00080
Program Studi : Kesehatan Masyarakat (SI)
Minat Studi : Administrasi Kebijakan Kesehatan
Angkatan : 2018/2019

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan Skripsi dengan judul :

“STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN KADER PASCA PELATIHAN PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK (PMBA) DI KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN”

Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan, pencabutan ijazah serta gelar yang melekat.

Mengetahui
Ketua Dewan Penguji

Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si

Yang menyatakan



Ajeng Ersyam Putri

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana kesehatan masyarakat. Penelitian ini membahas mengenai Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Kader Pasca Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, dimana akan menjelaskan bagaimana gambaran tingkat pengetahuan kader posyandu tentang pemberian makan bayi dan anak di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman berdasarkan karakteristiknya. Segala usaha dan kerja keras dalam penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari semua pihak yang telah membantu terutama :

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian;
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.KM., M.P.H. selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1), yang telah memberikan izin penelitian;
3. Prastiwi Putri Basuki S.KM.,M.Si selaku dosen pembimbing utama, yang telah memberikan banyak masukan yang sangat berarti dalam proses menyelesaikan penelitian;
4. Yuli Ernawati, S.Kep.Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing pendamping, yang telah turut memberikan masukan yang baik dalam proses menyelesaikan penelitian;
5. Uswatun Chasanah, S.K.M.,M.Kes selaku penguji, yang telah memberikan banyak masukan selama proses ujian.

6. Keluarga, yang sudah banyak membantu saya selama masa perkuliahan.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, Agustus 2020

Penyusun

**STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN KADER PASCA
PELATIHAN PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK (PMBA) DI
KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN**

Ajeng Ersyam Putri¹, Prastiwi Putri Basuki², Yuli Ernawati³

Intisari

Latar belakang: Upaya peningkatan gizi masyarakat tidak cukup hanya dengan meningkatkan perluasan jangkauan pelayanan. Perlu diimbangi dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya para kader. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan para kader melalui pelatihan konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)

Tujuan: Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kader tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak di Kecamatan Kalasan

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan melibatkan 52 orang kader posyandu di Kecamatan Kalasan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 33 orang (63,5%) dalam kategori baik, 18 orang (34,6%) dalam kategori cukup dan 1 orang (1,9%) dalam kategori kurang. Sebagian besar kader telah mengetahui definisi dari IMD sejumlah 51 (98,1%) orang, akan tetapi memiliki pemahaman yang kurang tentang pelaksanaan IMD pada kelahiran secara operasi (36,5%), tanda perlekatan yang baik saat menyusui (17,3%), dan tentang makanan selingan pada bayi 6-9 bulan (44,2%).

Kesimpulan: Hasil distribusi tingkat pengetahuan Pemberian Makan bayi dan Anak sebagian besar adalah baik, terutama pada pemahaman tentang definisi IMD, meskipun terdapat pengetahuan yang kurang pada pemahaman tentang pelaksanaan IMD pada kelahiran operasi, tentang tanda perlekatan saat menyusui dan tentang makanan selingan MPASI.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, PMBA, kader posyandu

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

**A DESCRIPTIVE STUDY OF THE CADRES' KNOWLEDGE LEVEL
AFTER TRAINING ON INFANT AND YOUNG CHILD FEEDING
(IYCF) IN KALASAN SUB-DISTRICT, SLEMAN DISTRICT**

Ajeng Ersyam Putri¹, Prastiwi Putri Basuki², Yuli Ernawati³

Abstract

Background: Efforts to improve community nutrition are not adequately by increasing the expansion of service coverage. It needs to be balanced with an increase in the knowledge and skills of the community, especially the cadres. One of the efforts to increase the knowledge of the cadres through training in counseling of Infant and Young Child Feeding (IYCF).

Objective: To know the description of cadres' knowledge level on the Infant and Young Child Feeding in Kalasan District.

Method: This study used a quantitative descriptive method. The sampling technique used was side purposive by involving 52 Posyandu cadres in Kalasan District.

Results: The results showed that 33 people (63.5%) are in the good category, 18 people (34.6%) are in the moderate category and 1 person (1.9%) is in the poor category. Most of the cadres who already knew the definition of IMD is 51 (98.1%) people, but had a lack of understanding about the implementation of IMD at surgical birth (36.5%), a sign of good attachment during breastfeeding (17.3%), and about snacks in infants 6-9 months (44.2%).

Conclusion: The distribution results on the knowledge levels of infant and child feeding are mostly good, especially in understanding the definition of IMD, although there is a lack of knowledge on understanding the implementation of IMD in operative births, about signs of attachment during breastfeeding and about complementary foods.

Keywords: Knowledge level, IYCF, posyandu cadres

¹Student of Public Health Study Program Stikes Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer in Public Health Study Program of Stikes Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer in Nursing Study Program of Stikes Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
Cover Dalam	I
Lembar Pengesahan	II
Keaslian Penelitian	III
Kata Pengantar	IV
Intisari	VI
Abstract	VII
Daftar Isi.....	VIII
Daftar Gambar	X
Daftar Tabel	XI
Daftar Lampiran	XII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka	12
1. Pengetahuan	12
2. Pemberian Makan Bayi dan Anak.....	24
3. Kader Posyandu	30
B. Kerangka Teori.....	35
C. Kerangka Konsep.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Variabel dan Definisi Operasional	39
E. Instrument dan Alat Penelitian.....	41
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	42
G. Jalan Penelitian.....	46
H. Pengolahan dan Analisis Data.....	47
I. Jadwal Penelitian.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	51
B. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Mitos IMD	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Distribusi Skala Pengetahuan Kader.....	42
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	53
Tabel 4.2 Distribusi Mengikuti Seminar	54
Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Responden	54
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Hasil Kuisisioner	55
Tabel 4.5 Distribui Frekuensi Tingkat Pengetahuan PMBA Berdasarkan Karakteristik Responden.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Penjelasan Penelitian
- Lampiran 2 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3 Surat Persetujuan
- Lampiran 4 Lembar Izin Penelitian
- Lampiran 5 Lembar Kuisisioner
- Lampiran 6 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 Lembar Hasil Uji Validitas
- Lampiran 8 Hasil Data dan Analisis Responden
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) dalam Resolusi *World Health Assembly* (WHA) tahun 2002 tentang *Global Strategy of Infant and Young Child Feeding* melaporkan bahwa 60% kematian balita langsung maupun tidak langsung disebabkan oleh kurang gizi dan 2/3 dari kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang kurang tepat pada bayi dan anak. Hasil riskesdas 2018 tingginya permasalahan gizi pada balita di Indonesia antara lain sebanyak 30,8% balita mengalami *stunting*, balita kurus dan sangat kurus sebanyak 10,2% dan balita gemuk sebanyak 8%. Pola asuh kurang baik menyebabkan kurangnya dan ketidaktepatan konsumsi gizi yang menjadi dasar timbulnya kekurangan gizi pada anak (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta prevalensi balita Kurang Energi Protein (Gizi Buruk dan Kurang) di DIY tahun 2015 sebesar 8,04%. Pada tahun 2016 KEP DIY sebesar 8,83% dan kembali turun menjadi 8,26% pada tahun 2017 dan turun lagi menjadi 7,94% pada 2018. Selama tiga tahun terakhir masih berkisar pada angka 7-8 yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam rangka penurunan prevalensi KEP Balita di DIY belum tercapai secara maksimal. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Sleman angka prevalesi KEP di Kabupaten Sleman pada tahun 2017 sebesar 7,33% meningkat menjadi 7,84% pada tahun 2018. Meskipun pada tahun 2018 prevalensi KEP di Kabupaten Sleman bukan yang tertinggi akan tetapi untuk

kasus KEP mengalami peningkatan. Dari tahun 2017 hingga tahun 2018, Sleman menjadi daerah yang mengalami kenaikan kasus tertinggi sebesar 0,51% dibandingkan Kulonprogo (penurunan kasus 0,51%), Gunung Kidul (penurunan kasus 0,28%), Bantul (kenaikan kasus 0,42%), dan Kota Yogyakarta (kenaikan kasus 0,13%) (Dinkes DIY, 2018).

Sebagai salah satu bagian dari kecamatan yang berada di kabupaten Sleman, Kalasan masih menjadi penyumbang angka permasalahan gizi. Menurut data kabupaten Sleman tahun 2017, prevalensi gizi kurang dan gizi buruk di Kalasan sebesar 7,92% dengan prevalensi gizi buruk sebesar 0,84% dan gizi kurang 7,08%, nilai tersebut lebih besar dari persentase prevalensi gizi kurang dan gizi buruk Kabupaten Sleman. Jika dibandingkan dengan kecamatan lain disekitarnya yaitu Kecamatan Depok III (5,17%), Ngemplak I (6,74%), Ngemplak II (7,14%), Berbah (6,94%) dan Prambanan (7,64%), nilai gizi kurang dan gizi buruk di Kalasan masih lebih tinggi (Dinkes Kabupaten Sleman, 2018).

Kementerian Kesehatan pada saat ini telah menetapkan strategi pemberian makan bayi dan anak kemudian disingkat dengan PMBA yang mengacu pada *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* yang merekomendasikan Inisiasi Menyusui Dini, pemberian ASI eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan, pemberian MPASI mulai usia 6 bulan, dan melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun atau lebih (Kemenkes, 2020). Pemberian makan yang terlalu dini dan tidak tepat mengakibatkan banyak anak yang menderita kurang gizi. Untuk itu perlu

dilakukan pemantauan pertumbuhan sejak lahir secara rutin dan berkesinambungan. Fenomena “gagal tumbuh” atau *growth faltering* pada anak Indonesia mulai terjadi pada usia 4-6 bulan ketika bayi diberi makanan selain ASI dan terus memburuk hingga usia 18-24 bulan (Kemenkes, 2014). Memberikan makan yang baik bagi anak di bawah 2 tahun merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam pemenuhan kualitas tumbuh kembang anak (Widatyanti dan Rahmuniyati, 2019).

Kesuksesan pemberian ASI eksklusif 6 bulan pada bayi dapat didukung oleh pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Selain itu, pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) akan memberikan banyak manfaat baik bagi bayi maupun bagi ibu. Manfaat IMD diantaranya adalah mengurangi resiko terjadinya kematian ibu, meningkatkan kemungkinan keberhasilan ASI eksklusif 6 bulan, mencegah kematian neonatal, dan meningkatkan kedekatan dan rasa kasih sayang antara ibu dan bayi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 193 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Kota Manado, menunjuk bahwa terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Manado. Hal ini menunjukkan bahwa Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif merupakan hal yang sangat penting dan saling berkaitan dalam pemenuhan nutrisi pada bayi (Ekaristi, 2019). Air Susu Ibu dan makanan pendamping ASI merupakan aspek penting yang dibutuhkan anak selama 2 tahun pertama kehidupannya. Dengan terpenuhinya nutrisi secara optimal selama periode ini akan menurunkan morbiditas, mortalitas, mengurangi resiko penyakit kronis

dan mendorong perkembangan yang lebih baik bagi anak (Habibolah, 2015). Terjadinya kegagalan ASI eksklusif dan MPASI dini dapat mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak dibawah dua tahun.

Kewaspadaan gizi bayi dan balita merupakan fungsi dari pemantauan pertumbuhan. Kegiatan pemantauan pertumbuhan memiliki tujuan yaitu mencegah bertambah buruknya keadaan gizi, mempertahankan keadaan gizi yang baik dan meningkatkan keadaan gizi. Tujuan tersebut dapat menurunkan prevalensi *stunting*, *wasting*, dan *underweight* jika mampu dilaksanakan dengan baik oleh petugas kesehatan, kader posyandu dan masyarakat. Upaya peningkatan gizi masyarakat tidak hanya cukup dengan meningkatkan perluasan jangkauan pelayanan saja, tetapi perlu diimbangi dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya para kader sebagai ujung tombak pelayanan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan para kader dalam membantu penanggulangan masalah gizi melalui pelatihan konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) (Kholisoh, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Nigeria, kendala keterampilan dalam pemberian informasi mengenai pemberian makan bayi dan anak oleh petugas kesehatan di tingkat dasar menjadi berkurang setelah diadakannya pelatihan. Akan tetapi perlu diadakannya pelatihan lanjutan untuk memastikan keefektifan konseling pemberian makan bayi dan anak (Folake, 2016).

Infant and Young Child Feeding (IYCF) training atau pelatihan Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA) adalah sebuah

pelatihan yang dirancang untuk membekali petugas kesehatan di tingkat masyarakat (bidan desa) atau kader, untuk membantu para ibu, ayah dan pengasuh lainnya untuk dapat memberi makan anak dan bayi mereka secara optimal. Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak ini menekankan pada proses aktif mendengar, berpusat pada klien, dan menjalin hubungan saling percaya antara klien dan konselor. Sebuah penelitian di Brazil oleh Bassichetto & Rea mengevaluasi efektivitas pelatihan PMBA ini terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik konseling para pediatrician dan nutrisisionis. Hasilnya ada peningkatan pengetahuan dan anamnesis diit yang signifikan namun tidak terdapat peningkatan keterampilan konseling (Fadjri, 2017).

Pelaksanaan Pelatihan Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA) di Wilayah Puskesmas Kalasan telah dimulai sejak 2017 dan masih berjalan hingga sekarang. Dalam periode tersebut telah terdapat 5 angkatan pelatihan dengan kader yang ikut serta 12 orang per angkatan yang berasal dari 4 desa yaitu Purwomartani, Selomartani, Tirtomartani dan Tamanmartani yang berada di Kecamatan Kalasan. Hingga saat ini telah terdapat 60 orang kader yang telah mendapatkan pelatihan PMBA (Unit Gizi Puskesmas Kalasan, 2020). Berdasarkan survei awal melalui wawancara kepada 10 orang kader yang telah mendapatkan pelatihan PMBA tahun 2017-2019 didapatkan kendala yang dirasakan oleh kader yaitu 6 orang kader mengatakan pengetahuan yang mereka miliki kurang bisa menjawab semua permasalahan gizi bayi dan anak di masyarakat. Selain itu kendala lain yang ditemukan

kader merasa pemberian informasi ke masyarakat tidak maksimal dikarenakan jumlah kader yang kurang. Penelitian yang dilaksanakan oleh Widaryanti dan Rahmuniyati di Kota Yogyakarta menunjukkan kader belum mengimplementasikan hasil PMBA secara maksimal dan masih banyak menemukan kendala. Kendala tersebut mempengaruhi keberhasilan penurunan masalah gizi bayi dan balita di kota Yogyakarta (Widatyanti dan Rahmuniyati, 2019).

Pelaksanaan pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak yang telah terlaksana dalam beberapa angkatan serta masih adanya permasalahan gizi di wilayah Kalasan dan belum adanya data evaluasi tingkat pengetahuan tentang pemberian makan bayi dan anak pada kader, dalam hal ini peneliti merasa perlu adanya analisis lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan kader posyandu sebagai modal kader dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat mengenai pemberian makan bayi dan anak. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Kader Pasca Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti merumuskan permasalahan yang diajukan yaitu bagaimana Tingkat Pengetahuan Kader Pasca Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kader pasca pelatihan pemberian makan bayi dan anak di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui karakteristik kader posyandu di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemberian makan bayi dan anak kader posyandu di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Sebagai bahan bacaan dan serta masukan mengenai pengetahuan Pemberian Makan Bayi dan Anak kader posyandu yang dapat dimanfaatkan bagi Prodi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai informasi dan masukan bagi institusi terkait khususnya di Kecamatan Kalasan dalam perencanaan program untuk mengatasi permasalahan gizi bayi dan anak melibatkan kader posyandu balita.

3. Bagi Kader Posyandu

Sebagai sarana yang dapat memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan serta memotivasi kader agar lebih menambah informasi pemberian makan bayi dan anak sehingga mampu memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan status gizi masyarakat terutama bayi dan balita.

4. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui distribusi tingkat pengetahuan pemberian makan bayi dan anak oleh kader posyandu sehingga menambah pengetahuan lebih detail.

E. Keaslian Penelitian

No	Penelitian, tahun, judul penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian	Persamaan penelitian
1	Wijayanti dan Fauziah (2019). Dampak Pelatihan PMBA Pada Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak <i>Stunting</i>	Dampak dari pelatihan PMBA membuat kader bisa memberikan konseling kepada masyarakat dengan baik, dapat mengubah pola asuh orang tua dalam memberikan makan pada bayi dan anak dengan tepat dan benar sesuai aturan gizi seimbang.	1) Fokus tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak pelatihan PMBA bagi kader Posyandu dalam meningkatkan status gizi anak <i>stunting</i> di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman. 2) Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> sampling dengan teknik wawancara mendalam	1) Sampel yang digunakan adalah kader posyandu yang telah mengikuti pelatihan PMBA 2) Menggunakan analisis secara deskriptif
2	Suprihatin, Endang dan Ema Waliyanti (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader tentang ASI Eksklusif di Desa Tegalombo Wilayah Kerja Puskesmas Kalijambe Sragen Jawa Tengah	Hasil penelitian menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan keseluruhan responden tentang ASI Eksklusif menunjukkan bahwa 18 responden (45%) dalam kategori cukup.	1) Variabel yang digunakan hanya pengetahuan tentang ASI Eksklusif 2) Fokus penelitian pada tingkat pengetahuan kader posyandu tentang ASI eksklusif tanpa melihat pelatihan sebelumnya	1) Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif 2) Sampel yang digunakan adalah kader posyandu dengan teknik <i>total sampling</i> . 3) Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisa univariat.

3	Widatyanti dan Rahmuniyati, (2019). Evaluasi Pasca Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak terhadap Peningkatan Status Gizi Bayi dan Anak	Hasil monitoring kegiatan pelatihan belum dilaksanakan secara optimal, kader belum mengimplementasikan hasil PMBA secara maksimal dan masih banyak menemukan kendala. Kendala tersebut mempengaruhi keberhasilan penurunan masalah gizi dan balita di Kota Yogyakarta	1) Rancangan penelitian menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif 2) Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan studi dokumentasi 3) Fokus dari penelitian untuk mendeskripsikan data dari kasus yang terjadi dilapangan secara alami berkaitan dengan evaluasi pascapelatihan PMBA terhadap peningkatan status gizi bayi dan balita	1) Menggunakan teknik sampel yang sama yaitu purposive sampling 2) Responden yang digunakan adalah kader yang telah mengikuti pelatihan PMBA.
4	Kholisoh, Siti (2017). Pengaruh Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi Dan Anak Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi Dan Baduta Di Puskesmas Klwut Kecamatan Bulukamba Kabupaten Brebes	Hasil uji membuktikan perbedaan pengetahuan bermakna pada $p = 0,000$ dan perbedaan ketrampilan bermakna pada $p = 0,000$. Pelatihan konseling PMBA meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan baduta	1) Jenis penelitian adalah quasy eksperimental dengan rancangan penelitian <i>one group pretest posttest design</i> . 2) Data variabel pengetahuan, ketrampilan dan pelatihan konseling PMBA diperoleh dari fasilitator PMBA puskesmas Kluwut, jadi merupakan data sekunder.	1) Sampel yang digunakan adalah seluruh kader yang mengikuti pelatihan konseling PMBA 2) Salah satu tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pelatihan konseling PMBA terhadap tingkat pengetahuan

5.	<p>Wahyuningsih, Endang dan Sri Handayani, (2019). Pengaruh Pelatihan Pemberian Makan Pada Bayi Dan Anak Terhadap Pengetahuan Kader Di Wilayah Puskesmas Klaten Tengah Kabupaten Klaten</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang pemberian makan pada bayi dan anak sebelum diberi pelatihan sebagian besar adalah cukup (62,2%) responden, sedangkan setelah diberi pelatihan, responden berpengetahuan cukup berkurang menjadi (51,4%) responden.</p> <p>Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh pelatihan pemberian makan pada bayi dan anak terhadap pengetahuan kader di wilayah Puskesmas Klaten Tengah Kabupaten Klaten.</p>	<p>1) Metode penelitian adalah quasy experiment dengan rancangan one-group pra-post test design.</p> <p>2) Populasi penelitian adalah semua kader kesehatan di wilayah Puskesmas Klaten Tengah Kabupaten Klaten sebanyak 362 orang.</p> <p>3) Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling</p>	<p>1) Fokus tujuan dari penelitian untuk melihat pengaruh pelatihan pemberian makan pada bayi dan anak terhadap pengetahuan kader</p>
----	---	--	---	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai studi deskriptif tingkat pengetahuan kader tentang pemberian makan bayi dan anak di Kecamatan, maka peneliti menyimpulkan bahwa,

1. Karakteristik sebagian besar kader PMBA di Kecamatan Kalasan adalah berusia 41-60 tahun (78,8%); tingkat pendidikan menengah (84,6%); latar belakang pendidikan non kesehatan (98,1%); lama menjadi kader lebih dari 5 tahun (57,7%); pernah membaca informasi gizi bayi dan anak (98,1%) dan mengikuti seminar/pelatihan gizi lainnya (65,4%); tahun pelatihan PMBA 2019 (36,5%).
2. Hasil distribusi tingkat pengetahuan Pemberian Makan bayi dan Anak sebagian besar adalah baik, terutama pada pertanyaan tentang definisi IMD, meskipun terdapat pengetahuan yang kurang pada item pertanyaan tentang pelaksanaan IMD pada kelahiran operasi, tentang tanda perlekatan saat menyusui dan tentang makanan selingan MPASI.
3. Sebagian besar kader PMBA di Kecamatan Kalasan yang memiliki pengetahuan yang baik adalah berusia 41-60 tahun (46,2%); tingkat pendidikan menengah (53,8%); latar belakang pendidikan non kesehatan (61,5%); lama menjadi kader lebih dari 5 tahun (36,5%); pernah membaca informasi gizi bayi dan anak (61,5%) dan mengikuti seminar/pelatihan gizi lainnya (46,2%); dan tahun mengikuti pelatihan PMBA 2019 (25%).

B. Saran

1. Bagi Akademik

Agar bisa meningkatkan bentuk kerjasama antara STIKES Wira Husada dengan Puskesmas Kalasan melalui pengabdian masyarakat dalam kaitannya untuk meningkatkan pemahaman kader tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak.

2. Bagi Tempat Penelitian

a. Pihak puskesmas perlu melakukan *refresh* secara berkala terhadap implementasi pengetahuan kader tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak.

b. Menyediakan media informasi tentang gizi bayi dan anak melalui aplikasi *whatsapp* atau aplikasi atau situs lain yang dapat diakses kader.

3. Bagi Kader

a. Terus meningkatkan informasi tentang gizi bayi dan anak melalui media cetak, media digital, seminar dan pelatihan sehingga menambah pengetahuan dan pemahaman kader.

b. Mengikuti pelatihan dan seminar yang diselenggarakan puskesmas secara adekuat sehingga meningkatkan kemampuan kader dalam melaksanakan tugasnya dimasyarakat.

4. Bagi Peneliti

Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait edukasi kepada kader tentang MP-ASI di wilayah Kecamatan Kalasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Biks, G. A., Tariku, A., Wassie, M. M., & Derso, T. (2018). Mother's Infant and Young Child Feeding (IYCF) knowledge improved timely initiation of complementary feeding of children aged 6-24 months in the rural population of northwest Ethiopia. *BMC research notes*, *11*(1), 593. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3703-0>
- Coutsoudis, A., Bentley J. (2009). Pemberian Makanan Bayi. Dalam: Gibney MJ., Margetts B.M eds. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC pp. 325-47
- Cuwin. (2009). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2018). Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2018
- Dinas Kesehatan Provinsi DIY. (2018). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta tahun 2018
- Ekaristi, P., Kandou, G. D., & Mayulu, N. (2019). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Manado. *KESMAS*.
- Fadjri, Khairul. (2017). Pengaruh Pelatihan Pemberian Makan Pada Bayi Dan Anak (PMBA) Terhadap Keterampilan Konseling Dan Motivasi Bidan Desa. *Aceh Nutrition Journal*. *2*(2). 97-102
- Folake O. Samuel, Funmilola M. Olaolorun, & Joshua D. Adeniyi. (2016). A training intervention on child feeding among primary healthcare workers in Ibadan Municipality. *African Journal of Primary Health Care & Family Medicine*, *8*(1), e1–e6. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2116/10.4102/phcfm.v8i1.884>
- Habibolah Taghizade Moghaddam, Gholam Hasan Khodae, Maryam Ajilian Abbasi, & Masumeh Saeidi. (2015). Infant and Young Child Feeding: a Key area to Improve Child Health. *International Journal of Pediatrics*, *3*(6.1), 1083–1092.
- Handayani L, Yunengsih, dan Solikhah (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Teknik Menyusui Dengan pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pengasih Ii Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Kesmasindo* 6(3): 232-239.**

Hargono, R., dan D. Kurniawati. (2014). Faktor Determinan yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Mulyorejo Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya. *Jurnal Promkes Indonesia* 2(1): 15-27.

Hasil Pemantauan Status Gizi Unit Gizi Puskesmas Kalasan tahun 2017-2019

Irianto, K dan Kusno Waluyo. (2004). *Gizi Dan Pola Hidup Sehat*. Bandung :Yrama Widya

Kemenkes.(2020). *Webinar Gizi Berseri Ke 4 MP-ASI Sehat, Anak Kuat Corona Lewat*. Direktorat Gizi Masyarakat Kemenkes RI.

Kemenkes.(2014). *Panduan Penyelenggaraan Pelatihan Konseling PMBA*. Direktorat Jenderal Bina Gizi Dan KIA Kementerian Kesehatan Republik Indonesia , Jakarta

Kemenkes.(2014). *Panduan Fasilitator Modul Pelatihan Konseling PMBA*. Direktorat Jenderal Bina Gizi Dan Kia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta

Kemenkes.(2014). *Materi Peserta Mosdul Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak*. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta

Kholisoh,Siti.(2017). Pengaruh Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi Dan Anak Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Bayi Dan Baduta Di Puskesmas Klwut Kecamatan Bulukamba Kabupaten Brebes. Prodi S1 Gizi Universitas Muhamadiyah Semarang.

Kozier. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Mathis Robert L. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. Salemba: Jakarta

Mesra E, Jujum Rumdasih dan Fauziah (2013). Pengetahuan Inisiasi Menyusui Dini Berpengaruh Terhadap Proses Laktasi Pada Ibu Nifas. Jurnal Ilmu & Teknologi Ilmu Kesehatan 1(1). 40-46

Mubarak. 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar. Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Notoatmodjo, Sukidjo.(2005). *Promosi Kesehatan:Teori dan Aplikasi*. Jakarta :Rineka Ciptas

- Notoatmodjo, Sukidjo.(2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta :Rineka Cipta**
- Notoadmojo, Sukidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta
- Novianti (2019). *Analisa Proses Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Studi Kasus Di Rumah Sakit Swasta X Dan Rumah Sakit Pemerintah Y di Jakarta)***
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam dan Pariani, S.(2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.**
- Pratiwi,N. (2012). *Pengaruh Pelatihan Gizi Seimbang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Lansia*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.**
- Purwati . (2018). *Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Strategi Produksi Dan Promosi MP-ASI*. *Abdimas Dewantara* 1(2). 96-108**
- Rufiati. (2013). Pengaruh Permainan Find Your Mate Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu. *Jurnal Kesmas*. 6(2)
- Rusyantia A. (2017). *Hubungan Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Berkunjung Di Puskesmas Kedaton Tahun 2015*. *Jurnal Kesehatan Holistik*. 11(2). 90-94**
- Roesli U.(2001). *Panduan Pelatihan Konseling Modul 40 Jam BFCC*. Jakarta: Sentra Laktasi Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta**
- Suprihatin, Endang dan Ema Waliyanti (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader tentang ASI Eksklusif di Desa Tegalombo Wilayah Kerja Puskesmas Kalijambe Sragen Jawa Tengah***
- Syafrudin, Hamidah (2009). *Kebidanan Komunitas*. Jakarta : EGC
- Unit Gizi Puskesmas Kalasan. (2020). Pelaksanaan Pelatihan PMBA di Puskesmas Kalasan.
- Wahyuningsih, Endang dan Sri Handayani, (2019). *Pengaruh Pelatihan Pemberian Makan Pada Bayi Dan Anak Terhadap Pengetahuan Kader Di Wilayah Puskesmas Klaten Tengah Kabupaten Klaten*. *Jurnal Motorik* 10(21). 55-63**

Widatyanti dan Rahmuniyati, (2019). Evaluasi Pasca Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak terhadap Peningkatan Status Gizi Bayi dan Anak. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*. 4(2). 163-174

Widaryanti, Rahayu. (2019). Pemberian Makan Bayi dan Anak. Sleman: Deepublish.

Wijayanti dan Fauziah (2019). Dampak Pelatihan PMBA Pada Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Stunting. *Jurnal Gizi dan Kesehatan* 11(25).